

ABSTRAKSI

Aslikhun Nisa'. 13.711.008. Hubungan Pola Asuh Permisif yang Ayahnya Bekerja Sebagai TKI dengan Kematangan Emosi Remaja.

Keluarga merupakan peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Peranan orang tua yang penuh kasih sayang, perhatian dan pendidikan serta nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak agar menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Sayangnya pada era zaman seperti sekarang ini yang semakin merambah orang tua yang meninggalkan anak-anaknya demi bekerja di luar negeri atau sebagai TKI. Fenomena seperti ini biasanya terjadi karena semakin sulit mencari pekerjaan di dalam negeri dan banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. dalam setiap pekerjaan terutama bagi seseorang yang sudah berkeluarga, mereka harus merelakan keluarganya untuk ditinggal terutama pada anak. Pola asuh yang di berikan keluarga yang bekerja sebagai TKI tentunya akan menjadi beban tersendiri bagi anak yang di tinggalkan. Pola asuh sangatlah penting bagi anak, karena pola asuh adalah cara orang tua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan orang tua mengasuh anaknya adalah untuk membentuk kepribadian dan emosional yang matang, sikap atau perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau baik dan buruk.

Tujuan daripenelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif yang ayahnya bekerja sebagai TKI dengan kematangan emosi remaja. subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X,XI,XII SMA Muhammadiyah 7 Panceng sebanyak 61 siswa dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling, sedangkan metode pengumpulan data dalam bentuk skala likert. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dan metode analisis yang digunakan dalam analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai r hitung = -0,542 lebih besar daripada r tabel yaitu sebesar 0,252. Dengan demikian r hitung = -0,542, $p = 0,000$, taraf signifikan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, ada hubungan yang negatif antara pola asuh permisif yang ayahnya bekerja sebagai TKI dengan kematangan emosi remaja. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa ketika remaja di asuh menggunakan pola asuhan permisif tinggi maka remaja itu cenderung memiliki kematangan emosi yang rendah. Sebaliknya jika remaja mendapatkan pola asuh permisif rendah maka kematangan emosi remaja cenderung tinggi.

Kata Kunci : pola asuh permisif, kematangan emosi